

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN
KELAS IV SDN KESAMBEN WETAN, DRIYOREJO-GRESIK**

Putri Kurnianingtyas¹⁾

¹⁾STKIP Bina Insan Mandiri

Email: putrikur13@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi di SDN Kesamben Wetan Driyorejo Gresik pada mata pelajaran PKN kelas IV, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah. Dalam Pembelajaran PKN guru menyajikan materi hanya satu arah yaitu guru berceramah, aktivitas siswa meliputi mendengarkan, menghafalkan, dan mengerjakan evaluasi. Keadaan siswa di kelas sangat pasif tidak ada keberanian untuk menjawab atau bertanya pada guru. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penggunaan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran PKN yang diaplikasikan ke dalam model catatan siswa dapat membantu siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi yang cukup banyak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, siswa, serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas IV SDN Kesamben Wetan dalam penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping*. Subjeknya adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kesamben Wetan Driyorejo Gresik yang berjumlah 32 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus. Data penelitian diperoleh melalui observasi, tes dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas guru selama pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 29,12%, yaitu pada siklus I mencapai persentase 61, 5% menjadi 90, 62% pada siklus III. Aktivitas siswa meningkat sebesar 24, 85%, pada siklus I secara klasikal mencapai persentase 63% menjadi 87, 85% pada siklus II. Sedangkan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai yang diperoleh pada observasi awal sebesar 67,23 (54,84%), siklus I sebesar 68,13 (61,29%), siklus II sebesar 73,45 (75,86%), dan pada siklus III sebesar 80 (86,20%). Dari hasil pelaksanaan siklus pertama, kedua dan ketiga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) bagi siswa kelas IV SDN Kesamben Wetan Driyorejo Gresik.

Kata Kunci: Pelajaran PKN, *Mind Mapping*,

Abstract

From the observation result at SDN Kesamben Wetan Driyorejo Gresik , showing that the student learning result have not reach completion score that decided by school. On PKN subject teacher only presented matter in one way namely lecturing, student activity including listening, memorizing and evaluating. Student condition at class very passive and there is no courage to answer or ask question to teacher. Therefore, the utilization of appropriate model is very needed to achieve the expected goal of learning. The application of mind mapping model on PKN subject that applied to student note model can help student to memorize easier and understanding lot of matter. The purpose of this research is to describe teacher activity, student, and student learning result in the application of mind mapping learning model on PKN subject on fourth grade student at SDN Kesamben Wetan Driyorejo Gresik. Subject on this research are all fourth grade student of SDN Kesamben

Wetan Driyorejo Gresik that amounted of 32 students. The type of research that applied is class action research (CAR) that consisted of three cycles. Research data obtained through observation, test, and interview. Research result showed that teacher activity during learning experience improvement as big as 29.12%, namely on the first cycle from 61.5% to 90.62% on third cycle. Student activity during learning experience improvement as big as 24.85% classically on the first cycle from 63% to 87.6285 on second cycle. While student learning completeness experience improvement with the score average that obtained at early observation as big as 67.23 (54.84%), at first cycle as big as 68.13 (61.29%), second cycle as big as 73.45 (75.86%), and on the third cycle as big as 80 (86.20%). From the execution of first, second and third cycle, it can conclude that the application of mind mapping learning model can increasing student and teacher activity also the student learning result on PKn subject for fourth grade student of SDN Kesamben Wetan Driyorejo Gresik

Keywords: PKn Learning, Mind Mapping, Learning Result

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa ataupun negara. Maju mundurnya suatu negara, ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan suatu bangsa dari negara itu sendiri. Pendidikan bagi suatu bangsa merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sesuai dengan salah satu tujuan negara yang digariskan dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang - Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) diselenggarakan secara terencana dan terprogram yang dituangkan dalam kurikulum. Di Sekolah Dasar (SD)

diajarkan berbagai mata pelajaran, dan salah satunya ialah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang diajarkan mulai dari kelas I - VI. PKn merupakan salah satu program pendidikan yang diberikan mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi, dengan harapan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Dalam KTSP 2006 (Depdiknas, 2006: 271) menjelaskan PKn merupakan suatu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi Warga Negara Indonesia (WNI) yang cerdas, terampil dan berkepribadian yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dalam konsep-konsepnya selalu berhubungan dengan bangsa dan negara serta norma - norma yang berlaku. Melalui mata pelajaran PKn, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkepribadian dan juga dapat berpikir kritis dalam menanggapi masalah atau isu-isu kewarganegaraan

Belajar PKn bukan hanya sekedar menghafalkan konsep dan prinsip PKn. Faktor terpenting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran seiring dengan tanggung jawab profesional guru adalah kemampuan dan kemauan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru bukan satu-satunya sumber belajar walaupun guru memegang peranan penting dalam kegiatan tersebut. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran PKn adalah bagaimana cara guru dalam penyampaian materi agar dapat tersampaikan dan dapat diterima oleh siswa secara baik sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Pembelajaran PKn menuntut guru untuk lebih kreatif dalam memilih strategi atau metode pembelajaran. Penggunaan strategi atau metode yang tepat akan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan tujuan akhir yang diharapkan mampu dikuasai oleh semua siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa dapat merubah tingkah lakunya serta dapat menyelesaikan tugas dan penilaian yang diberikan oleh guru.

Namun kenyataan yang ada di Sekolah, sebagian besar peserta didik merasa bosan dan enggan untuk mengikuti pembelajaran PKn. Peserta didik bersikap pasif dan kurang bersemangat karena mereka menganggap bahwa mata pelajaran PKn sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran. Pada umumnya, pembelajaran dilaksanakan dengan gaya guru memberikan pengetahuan yang dimilikinya. Siswa tinggal menerima konsep yang sudah jadi, mencatat,

memahami, dan mengingatnya. Hal ini biasanya diikuti dengan menurunnya prestasi belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran PKn.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Kesamben Wetan, Driyorejo Gresik ditemukan bahwa dalam pembelajaran PKn guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dimana metode tersebut hanya berpusat pada kegiatan dan aktivitas guru, tidak ada interaksi antara guru dan siswa, serta penyajian materi secara verbal.

Akibat penerapan metode ceramah dalam pembelajaran PKn tersebut, aktivitas belajar siswa menjadi pasif, siswa hanya duduk mendengarkan apa yang disampaikan guru. Karena cakupan materi yang disampaikan begitu banyak dan sangat luas sehingga siswa mengalami kesulitan untuk menghafal atau mengingat materi satu persatu. Akhirnya, siswa membuat catatan tradisional berupa tulisan linear yang panjang dan mencakup seluruh isi materi dengan hanya berwarna hitam putih saja. Catatan seperti itulah yang membuat siswa menjadi bosan dan tidak tertarik sama sekali untuk membacanya. Sehingga hasil belajar siswa kelas IV SDN Kesamben Wetan terlihat minim pada Ulangan Harian 1 (UH1), yaitu lebih dari 60% siswa mendapat nilai ≤ 70 , rata-rata kelas untuk mata pelajaran PKn sebesar 67, 23, sedangkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PKn di sekolah tersebut adalah 70.

Sejalan dengan hal itu, perlu dilakukan perbaikan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV khususnya dalam pembelajaran PKn, yaitu dengan cara mengadakan inovasi atau

pembaharuan strategi atau model agar lebih menarik dan mudah diterima oleh siswa. Model yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn ini adalah *Mind Mapping* yang ditemukan oleh Tony Buzan. Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah suatu model pembelajaran yang cara kerjanya itu menghasilkan diagram istimewa dengan memuat simbol, gambar, dan warna yang saling berhubungan. Model pembelajaran ini didasarkan pada cara kerja otak, yang membantu untuk berpikir, membayangkan, mengingat, menyimpan dan merencanakan serta memilah informasi. *Mind Mapping* digunakan untuk mencatat dengan cara mengelompokkan materi yang dipelajari dengan memanfaatkan warna, simbol, kata, gambar, garis lengkung yang nantinya akan membuat catatan siswa tersebut menjadi lebih menarik. Selain itu, pemanfaatan warna dan gambar akan melatih kreativitas dan imajinasi siswa karena setiap warna dan gambar akan memberikan kesan tersendiri sehingga siswa akan terus termotivasi untuk belajar. Model pembelajaran *Mind Mapping* juga dapat memusatkan perhatian, siswa tidak perlu berpikir untuk menangkap setiap kata yang dibicarakan. Sebaliknya, siswa dapat berkonsentrasi pada ide-idenya karena telah ada konsep dalam pikirannya. Anak akan memahami materi dengan baik apabila menggunakan pikirannya untuk menemukan suatu ide sebagai alat bantu penyampaian pesan dalam materi tersebut. Dengan demikian, model pembelajaran *Mind Mapping* dapat membantu siswa untuk berpikir kritis dan teratur (Mahmudin, 2009).

Dalam pembelajaran PKn kelas IV Sekolah Dasar semester 2 materi “

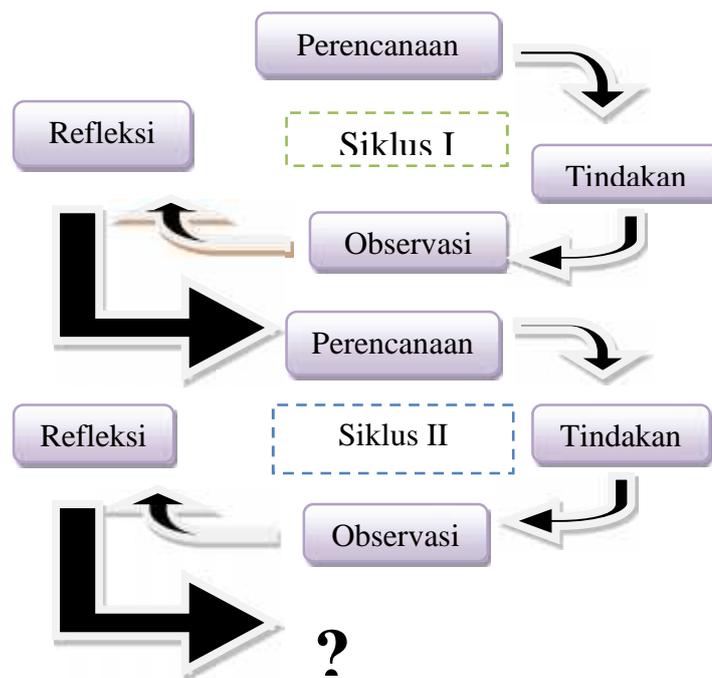
Globalisasi” pada Kompetensi Dasar (KD) 4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan, siswa pada usia kelas tinggi tersebut masuk dalam tahapan operasional konkret dimana mereka dapat berpikir kritis dan dapat memahami konsep abstrak. Materi globalisasi ini erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga menuntut siswa untuk selalu berpikir kritis dan rasional dalam menyikapi dan menghadapi masalah pada era globalisasi seperti saat ini. Selain itu, materi ini juga memiliki cakupan materi yang begitu banyak dan sangat luas, sehingga siswa akan merasa kesulitan jika mereka dituntut untuk selalu mengingatnya.

Bertolak dari paparan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN Kesamben Wetan, Driyorejo-Gresik.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas/di latar penelitian yang dilakukan secara bersiklus.

Model pelaksanaan PTK ini menggunakan model PTK “guru sebagai peneliti” dengan menggunakan siklus PTK yang dikembangkan oleh sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan tahapan-tahapan pelaksanaan PTK
(Sumber: diadopsi dari Arikunto, 2010:16)

Rancangan model PTK di atas menunjukkan bahwa PTK dilaksanakan melalui beberapa siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/pengamatan dan (4) refleksi.

Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang benar-benar valid digunakan instrumen yang dapat mendukung berbagai kegiatan penelitian. Adapun instrumen penelitian yang dapat digunakan antara lain:

1) Lembar observasi.

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan aktivitas siswa selama peningkatan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas IV Kesamben Wetan Gresik.

Pengamatan aktivitas guru ini dilakukan oleh dua observer yaitu guru kelas dan teman sejawat. Pengamat memberikan penilaian berdasarkan

lembar observasi tentang aktivitas guru dalam pembelajaran.

Pengamatan aktivitas siswa juga dilakukan oleh dua observer yaitu guru kelas dan teman sejawat. Pengamat memberikan penilaian berdasarkan lembar observasi tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran.

2) Lembar Tes

Lembar tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas IV SDN Kesamben Wetan Gresik.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu metode, model, atau strategi dalam kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan dalam menerjemahkan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis data secara diskriptif.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran sedangkan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran.

Hasil pengumpulan data perlu diadakan pengolahan data dan analisis data, agar peneliti dapat memperoleh hasil yang optimal dari apa yang diteliti. Teknik analisis data terdiri dari:

Analisis Data Hasil Observasi

Analisis hasil observasi diperoleh dari *observer* (guru kelas dan teman sejawat) untuk mengisi lembar observasi saat mengamati proses belajar mengajar pada setiap siklus. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Menurut Sudijono (2009:43) Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase aktivitas siswa sama dengan rumus yang digunakan untuk menghitung presentase hasil belajar siswa yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase
f = Banyaknya aktivitas yang muncul
N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Untuk mengetahui kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa digunakan aturan sebagai berikut:

>80% dinyatakan sangat tinggi
60-79% dinyatakan tinggi

40-59% dinyatakan sedang
20-39% dinyatakan rendah
<20% dinyatakan sangat rendah (Aqib 2009:41)

Analisis tes hasil belajar

Analisis tes hasil belajar diperoleh dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagikan dengan jumlah siswa dalam kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata didapat dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata kelas
 $\sum X$ = Jumlah nilai seluruh siswa
 $\sum N$ = Banyaknya siswa (Aqib, 2010:40)

Berdasarkan keterangan rumus nilai rata-rata yang diperoleh siswa, pencapaian pembelajaran dikategorikan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

80 - 100 = Sangat Baik (A)
66 - 79 = Baik (B)
56 - 65 = Cukup baik (C)
40 - 55 = Kurang Baik

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini, apabila 80% siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* mendapatkan nilai ≥ 75 berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan secara klasikal.

Menurut Aqib (2009:41) untuk menghitung prosentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}}$$

Analisis ini digunakan pada saat tahap refleksi. Hasil analisis ini digunakan

sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya.

Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam % adalah:

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan	Arti
> 80%	Sangat Tinggi
60 - 79 %	Tinggi
40 - 59%	Sedang
20 - 39 %	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Analisis Wawancara

Analisis wawancara merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara atau bahan-bahan yang lain dengan cara mengorganisasikan data, melakukan sintesa dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Melalui analisis wawancara ditujukan untuk mengetahui hal-hal atau informasi yang tidak didapat dalam observasi maupun tes. Analisis wawancara ditujukan untuk mengetahui pendapat atau tanggapan observer terhadap aktivitas guru dan siswa, dan hambatan atau kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung.

Indikator Keberhasilan

- 1) Siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mendapatkan nilai ≥ 75 (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila seluruh siswa dalam kelas tersebut tuntas belajar lebih atau sama dengan 80% (Aqib 2009:41).

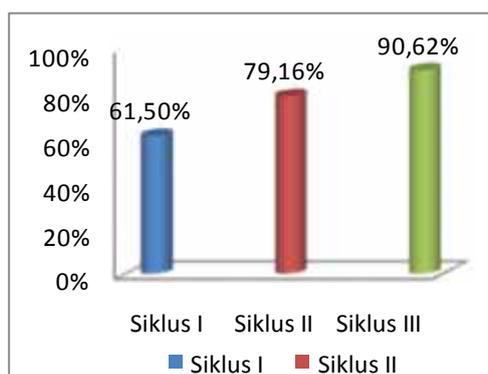
- 2) Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas guru mencapai keberhasilan apabila keberhasilan mencapai prosentase $\geq 80\%$.
- 3) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan apabila keberhasilan mencapai prosentase $\geq 80\%$.

PEMBAHASAN HASIL

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan sejauh mana perkembangan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa setelah mengikuti pembelajaran PKn dengan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Aktivitas Guru

Dapat lebih jelas diuraikan pada grafik perbandingan dibawah ini:



Grafik 1. Diagram Aktivitas Guru Dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran PKn di Kelas IV pada Siklus I, II, dan III

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa aktivitas guru pada siklus I sebesar 61,50%, pada siklus II sebesar 79,16% dan pada siklus III sebesar 90,62%. Jika ditinjau dari tingkat keberhasilannya telah mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 17,66%, dari siklus II ke siklus III sebesar 11,46%.

Adapun kendala-kendala yang dilakukan dalam siklus I antara lain: (1) guru kurang bisa menguasai kelas dan menciptakan motivasi yang bagus sehingga siswa kurang semangat dalam belajar, (2) kurang tega membimbing siswa dalam kelompok belajar, (3) guru kurang dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks lingkungan hidup siswa, (4) guru kurang memberi kesempatan bertanya pada siswa sehingga mereka kurang berani untuk menyampaikan pendapat atau materi yang belum dimengerti.

Adapun hal-hal yang harus dilakukan guru sebagai upaya perbaikan untuk pembelajaran siklus II yaitu: (1) sebelum pelajaran dimulai guru memotivasi siswa dengan cara menanyakan hal-hal kecil yang berhubungan dengan materi yang dipelajari, (2) lebih tegas membimbing siswa dalam kelompok belajar, (3) guru

harus dapat mengaitkan materi dengan konteks lingkungan hidup siswa, (4) guru juga perlu memberi motivasi pada siswa agar gemar bertanya.

Dengan melakukan perbaikan tersebut, didapatkan peningkatan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II. Pada siklus II ini hasil observasi aktivitas guru menunjukkan kategori tinggi dan pencapaian persentasenya 79,16%. Berdasarkan hasil tersebut aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Oleh karena itu diterapkan siklus III dan melakukan perbaikan dalam pembelajaran.

Upaya perbaikan untuk pembelajaran siklus III yaitu: (1) melakukan tanya jawab dengan mengaitkan dalam kehidupan nyata siswa agar pertanyaan tidak membingungkan siswa dan dapat terjawab dengan benar, (2) Guru juga lebih meningkatkan kegiatan membimbing siswa dalam kelompok belajar agar siswa tahu akan tugas yang harus mereka kerjakan.

Kegiatan siklus III ini dilakukan karena hasil kegiatan siklus II belum mampu mencapai indikator keberhasilan penelitian oleh karena itu peneliti melakukan penelitian siklus III. Setelah

semua kegiatan pada siklus III dilakukan didapatkan hasil observasi dan simpulkan bahwa pada siklus III ini aktivitas guru mencapai 90,62% dengan kategori sangat tinggi karena seluruh indikator dan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP pada siklus III terlaksana dengan baik. Dari analisis data yang ada, aktivitas guru mengalami peningkatan dalam tiap siklus yang dilaksanakan.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* mampu mengaktifkan komunikasi antar guru dan siswa.. Selain itu peran siswa sebagai teman sebaya juga dapat terlihat dari diskusi-diskusi yang dilakukan dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan pada subtopik yang mereka bahas dalam kelompok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* telah tercapai dan aktivitas guru mengalami peningkatan pada tiap siklusnya.

Aktivitas Siswa

Dalam keberhasilan suatu pelaksanaan pembelajaran, siswa juga merupakan salah satu komponen terpenting selain guru. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa masih tergolong rendah, hal tersebut mendorong guru untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dan mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan di siklus I. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran PKn pada siklus I diperoleh persentase rata-rata 63%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai kriteria yang

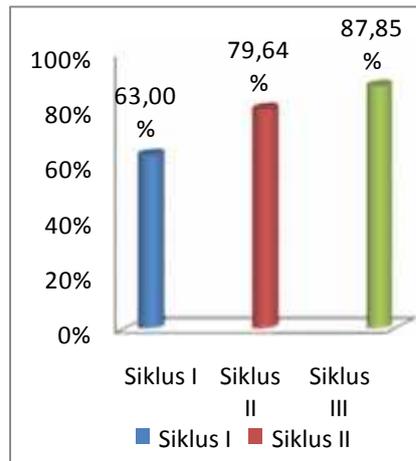
ditetapkan yaitu 80%. Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I, aktivitas siswa yang masih kurang yaitu: (1) kerjasama dalam diskusi kelompok, (2) kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan, (3) kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Kemudian Guru melakukan perbaikan yaitu: (1) siswa harus lebih tertib dalam diskusi kelompok, (2) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa meskipun tidak sesering mungkin, (3) memotivasi siswa untuk bersikap percaya diri dalam pembelajaran.

Dengan melakukan perbaikan tersebut didapatkan peningkatan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II yaitu menunjukkan peningkatan aktivitas siswa sebesar 79,64%. Dari hasil tersebut belum mampu mencapai indikator keberhasilan penelitian sebesar 80% siswa harus terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti berusaha memperbaiki aktivitas pembelajaran agar aktivitas siswa dalam siklus III menjadi lebih aktif.

Dari hasil pelaksanaan siklus III ini diperoleh hasil bahwa aktivitas siswa dapat mencapai prosentase sebesar 87,85%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%. Dengan demikian siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan terjadi komunikasi yang baik antara guru dan siswa sehingga dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasilnya belajarnya.(isjoni 2009:16)

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran ini telah tercapai dengan baik dan dapat meningkat pada tiap siklus yang dilakukan.

Adapun lebih jelas dapat dilihat pada tiap siklus di bawah ini: dalam Grafik perbandingan aktivitas siswa



Grafik 2. Diagram Aktivitas Siswa Dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran PKn di Kelas IV pada Siklus I, II, dan III

Hasil Belajar

Dari hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan menggunakan model

pembelajaran *Mind Mapping* ternyata juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai III. Hasil belajar siswa terlihat dalam diagram batang di bawah ini.



Grafik 3. Diagram Hasil Belajar Siswa Dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada matapelajaran PKn di kelas IV pada Temuan Awal, Siklus I, II dan III

Berdasarkan diagram 4.3 di atas hasil belajar siswa kelas IV SDN Kesamben Wetan Gresik pada temuan awal menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 58,84% dengan nilai rata-rata 67,23.

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan

penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* memperoleh ketuntasan belajar mencapai 61,29% dan yang tidak tuntas mencapai 38,71%. Hal ini masih kurang dari indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu 80%. Secara keseluruhan siswa yang mengikuti tes berjumlah 31

siswa. Ini berarti ada 19 siswa yang tuntas belajar dan 12 siswa belum tuntas belajar.

Hasil belajar pada siklus II terlihat pada diagram 4.3 menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan persentase sebesar 75,86% atau 22 siswa mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 75 dan tidak tuntas sebesar 7 siswa memiliki nilai dibawah 75 sedangkan 3 siswa tidak masuk. Secara keseluruhan siswa yang mengikuti tes pada siklus II berjumlah 29 siswa. Hal ini masih kurang dari indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%.

Hasil belajar siswa pada siklus III terlihat menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan persentase sebesar 86,20% atau 25 siswa mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 75 dan yang tidak tuntas sebesar 13,8% atau 4 siswa memiliki nilai dibawah 75. Secara keseluruhan siswa yang mengikuti tes pada siklus III berjumlah 29 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus III sudah mencapai atau melampaui indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80%. Sedangkan rata-rata kelas secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 10,34% dari siklus II ke siklus III.

PENUTUP

Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Kesamben Wetan Driyorejo Gresik untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa yang dihadapi saat penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Aktivitas guru pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* menunjukkan peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan yang

telah ditetapkan. Kualitas aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 29,12% yaitu dari siklus I sebesar 61,5% menjadi 90,62% pada siklus III.

- 2) Aktivitas siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* menunjukkan peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kualitas aktivitas siswa meningkat sebesar 24,85% yaitu dari siklus I sebesar 63% menjadi 87,85% pada siklus III.
- 3) Hasil belajar ini mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar $\geq 80\%$. hal ini terlihat dari prosentase keberhasilan pada siklus I sebesar 61,29%, pada siklus II sebesar 75,86%, dan pada siklus III sebesar 86,20%. Dengan demikian hasil belajar siswa secara klasikal selama tiga siklus mengalami peningkatan sebesar 24,91%. Hasil tes menunjukkan semakin meratanya siswa yang mencapai skor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu ≥ 75 . Dari hasil belajar tersebut membuktikan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian di atas, agar siswa dapat terlihat aktif, giat dan bersemangat dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa, memberikan hasil yang baik bagi siswa, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya mengembangkan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses belajar mengajar PKn lainnya dan mengajarkan siswa untuk terus menggunakan model mencatat *Mind Mapping* yang tidak hanya terbatas pada materi pelajaran PKn saja tetapi pada semua mata pelajaran yang mempunyai materi yang cukup banyak dan sangat luas. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah untuk mengingat materi pelajaran yang telah diterima dan dipelajari hingga pada jangka waktu yang cukup lama.
- 2) Guru hendaknya meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan pembelajaran dengan menciptakan dan menghadirkan model model pembelajaran yang inovatif. Hal ini bertujuan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar dengan pengalaman-pengalaman baru. Dengan demikian, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) juga akan berkembang.
- 3) Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa hendaknya dapat saling menghargai pendapat dari masing-masing kelompok yang lain. Sehingga apa yang didiskusikan dapat mengerucut pada kesimpulan yang tepat. Untuk itu, bimbingan dari seorang guru sangat diperlukan demi tercapainya tujuan kerja kelompok atau diskusi dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2009. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Buzan, Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak Agar Anak Lulus Ujian dengan Nilai Bagus*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak Agar Anak Mudah Menghafal dan Berkonsentrasi*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Faturrohman dan Wuriwuryandani. 2011. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Bantul: Nuhhalitera.
- Hamid, Moh. Sholeh. 2011. *Metode Edutainment*. Jogja: DivaPress
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masm metode Buana Pustaka.
- Trianto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winataputra, Udin S. 2012. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.